



# JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 6 Tahun 2024 Halaman 4994 - 5004

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas IV Sekolah Dasar

Aulia Zanjabilla<sup>1</sup>, Sardianto Markos Siahaan<sup>2✉</sup>, Annasriyah Masfufah<sup>3</sup>

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Universitas Sriwijaya, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [auliazanjabilla21@gmail.com](mailto:auliazanjabilla21@gmail.com)<sup>1</sup>, [mr.sardi@unsri.ac.id](mailto:mr.sardi@unsri.ac.id)<sup>2</sup>, [annasspd63@guru.sd.belajar.id](mailto:annasspd63@guru.sd.belajar.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian dilatarbelakangi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang masih kurang digunakan oleh guru terutama pada pembelajaran matematika materi pecahan di kelas IV. Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan pikiran mereka dalam kelompok kecil, dengan nomor yang berbeda diberikan kepada setiap kelompok. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) untuk menganalisis hasil pembelajaran dari pra siklus kemudian menerapkan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pra siklus mendapatkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 35% pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata 43% dan siklus II mendapatkan rata-rata 50%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) memberikan dampak positif terhadap berkembangnya pembelajaran yang efektif.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), Hasil Belajar.

### Abstract

*Research in the background using a cooperative learning model that is still rarely used by teachers, especially in learning fraction material of mathematics in grade IV. Therefore, this study applies a cooperative learning model of the Numbered Head Together (NHT) to determine the improvement of student learning outcomes. The use of the Numbered Head Together (NHT) type of cooperative learning model provides an opportunity for students to channel their thoughts in small groups, with different numbers given to each group. The research method used is classroom action research (PTK) to analyze learning outcomes from the pre-cycle then apply treatment using the cooperative learning model of the Numbered Head Together (NHT) in the cycles I and II. The results showed that in the pre-cycle the average value of student learning outcomes was 35% and in cycle I the average value was 43% and cycle II the average value was 50%. Based on the results, it can be concluded that the cooperative learning model of the Numbered Head Together (NHT) can improve student learning outcomes. This is a proof that the use of the cooperative learning model of the Numbered Head Together (NHT) has a positive impact on the development of effective learning.*

**Keywords:** *Numbered Head Together (NHT) Learning Model, Learning Outcomes.*

Copyright (c) 2024 Aulia Zanjabilla, Sardianto Markos Siahaan, Annasriyah Masfufah

✉ Corresponding author :

Email : [mr.sardi@unsri.ac.id](mailto:mr.sardi@unsri.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.8994>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu usaha manusia yang paling mendasar, memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang cermat sesuai dengan berbagai standar yang dapat meningkatkan kualitasnya guna tercapainya tujuan dan cita-cita yang diharapkan. Tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik mengembangkan potensinya melalui pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan terarah. Oleh karena itu, pendidikan diperlukan bagi semua anak untuk mempersiapkan mereka menghadapi persaingan global. Matematika, Sains, Ilmu Sosial, Bahasa Indonesia, dan PPKn adalah lima disiplin ilmu inti yang dipelajari peserta didik sekolah dasar. Lingkungan sekitar kita adalah sumber materi yang digunakan dalam lima disiplin ilmu ini. Matematika, yang berhubungan dengan angka dan khususnya rumus yang digunakan untuk menghitungnya, adalah salah satu bidang di mana perkembangan kognitif anak-anak dapat diperhitungkan untuk memastikan pengalaman belajar yang lebih berhasil. Penalaran deduktif sangat penting untuk memahami konsep matematika karena matematika merupakan disiplin ilmu yang abstrak. Oleh karena itu, kesiapan kognitif selalu dikaitkan dengan pembelajaran matematika (Juwantara, 2019).

Peserta didik harusnya menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang menarik dan menyenangkan. Namun bagi sebagian besar anak-anak, matematika adalah mata pelajaran yang paling menakutkan, membosankan, dan menantang. Dan sebagian besar peserta didik sekolah dasar menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit; pernyataan dan komentar seperti “Matematika itu sulit” sering terdengar. Mereka yang tidak menyukai matematika pasti menganggap matematika sebagai ilmu yang menantang, rumit, dan membingungkan (Permatasari, 2021). Karenanya kondisi ini, matematika menjadi tidak disukai, tidak dipedulikan dan diabaikan. Hal ini tentu mengurangi kualitas belajar peserta didik. Guru sebagai fasilitator dituntut agar bisa melakukan modifikasi dan bisa menggunakan strategi pembelajaran yang lebih disukai peserta didik, jika strategi pembelajaran yang digunakan lebih disukai peserta didik, maka dengan demikian keaktifan peserta didik dalam belajar juga meningkat. (Jumrah, 2023). Dengan dilakukannya modifikasi dan strategi yang tepat seperti adanya penggunaan model pembelajaran yang beragam maka akan membuat aktivitas belajar peserta didik semakin tinggi dan menyenangkan sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang pelajaran (Hidayat et al., 2015).

Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian besar peserta didik kelas IV SD Negeri 128 Palembang terlihat kurang bersemangat dan belum mengikuti proses pembelajaran dengan baik dalam mempelajari matematika, dikarenakan guru masih belum bisa menyesuaikan metode mengajar dengan kebutuhan peserta didiknya, maka semakin sedikit peserta didik yang mampu menyerap materi secara menyeluruh, yang pada akhirnya akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran (Alek, 2014). Model pembelajaran yang berlaku pada saat ini kurang efektif, guru masih mengandalkan model pemberian tugas dan ceramah dalam proses pembelajaran. Terlihat peserta didik kehilangan minat dan tidak lagi memperhatikan pelajaran, yang menyebabkan gaduh di kelas karena mereka sibuk dengan kegiatan mereka sendiri sehingga tidak lagi memperhatikan guru. Dengan keadaan tersebut, menurut saya kegiatan pembelajaran perlu diperbaiki. Pembelajaran yang mengutamakan kegiatan kolaboratif di antara peserta didik melalui interaksi antara guru-peserta didik dan peserta didik-kepeserta didik sangat penting untuk mencapai hasil pembelajaran yang positif dan meningkat.

Pada penelitian ini, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) karena model ini mendorong inisiatif peserta didik dalam belajar dan menekankan pada kegiatan kolaboratif yang berpusat pada penomoran, dengan tujuan utama agar setiap peserta didik berusaha memahami materi dan bertanggung jawab terhadap anggota kelompok dan nomor kepala masing-masing. Hal ini diperlukan karena melihat dari penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran matematika dan melihat hasil pretes yang telah dilakukan dengan materi pecahan di kelas IV SD Negeri 128 Palembang masih berada di bawah rata-rata kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat

penting untuk mencapai hasil belajar yang terbaik. Salah satu metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif peserta didik model Numbered Head Together (Asmoro et al., 2023).

Sebagai bagian dari metodologi pembelajaran kooperatif Numered Head Together (NHT), peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberi nomor tertentu. Guru kemudian menyebutkan nomor tersebut secara acak (Indah Puspaningrum et al., 2021) dalam (Kusnaeni et al., 2023). Pembelajaran kooperatif dengan metode NHT seperti ini akan membuat peserta didik tidak kehilangan minat dalam kegiatan pembelajaran dan memungkinkan mereka untuk bekerja sama dengan teman sebayanya dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik karena guru hanya berperan sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan dan menjadikan peserta didik lebih bertanggung jawab (Mulyana et al., 2016). Dengan demikian ketika peserta didik menggunakan pendekatan pembelajaran NHT mereka lebih mampu memahami dan menguasai konsep matematika, berkolaborasi satu sama lain secara efektif, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya.

Pendekatan pembelajaran NHT memiliki ciri, guru hanya memilih satu orang peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang mewakili anggota kelompoknya, hal ini dilakukan untuk memaksimalkan fase berpikir bersama sehingga peserta didik memiliki tanggung jawab individu dalam diskusi kelompok. Peserta didik dapat berpartisipasi secara langsung dan berkolaborasi apabila guru menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Model NHT memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pemikirannya atau ide-idenya dalam kelompok kecil, dengan pemberian nomor yang berbeda-beda pada setiap kelompok. Peserta didik harus selalu berkolaborasi dalam kelompok selama pembelajaran (Gupitararas & Wasitohadi, 2020).

Beberapa penelitian relevan yang bisa menjadi dasar pemikiran dalam artikel ini meliputi penerapan model kooperatif untuk meningkatkan interaksi dan kolaborasi antar peserta didik. Model NHT dikenal efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan saling mendukung antara peserta didik. Berdasarkan sejumlah penelitian sebelumnya, model kooperatif seperti NHT dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, mempercepat pemahaman konsep, dan membantu dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam mempelajari materi matematika. Penelitian juga menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif mampu memperkuat keterampilan sosial, dan mendorong peserta didik agar lebih aktif untuk berpikir kritis dan kreatif dalam pemecahan masalah matematika.

Sebagian besar penelitian tentang model NHT telah diterapkan pada berbagai jenis materi pembelajaran, namun penerapan model ini pada pelajaran matematika materi pecahan di sekolah dasar belum banyak diteliti secara spesifik. Penelitian ini memberikan kontribusi kebaruan dengan mengadaptasi NHT dalam konteks pembelajaran matematika yang sering dianggap sulit oleh peserta didik pada tingkat dasar, yaitu pecahan. Kontribusi kebaruan lain adalah penerapan pendekatan kooperatif yang lebih intensif pada kelas IV SD. Penelitian ini juga memperkenalkan cara-cara praktis bagaimana mengimplementasikan model NHT dalam kelas, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik peserta didik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi melalui kerja sama dalam kelompok. Penelitian ini menambah kekayaan model pembelajaran yang dapat diterapkan pada kelas IV sekolah dasar, memberikan variasi dalam metode pembelajaran, dan memperkenalkan alternatif bagi guru dalam menyajikan materi matematika dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Oleh karena itu, tujuan utama penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan peserta didik yang pasif serta permasalahan peningkatan hasil belajar matematika yang masih rendah. Penelitian ini akan menggunakan model pembelajaran NHT untuk meningkatkan hasil pembelajaran matematika. Diharapkan setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan model NHT, peserta didik akan lebih antusias di dalam mengikuti pembelajaran serta tercapainya tujuan pembelajaran dan meningkatnya hasil belajar.

## METODE

Pada tahun 2023-2024, peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menguji keefektifan terhadap penggunaan model NHT dalam pembelajaran matematika materi pecahan dikelas IV SD. Dengan menyediakan kegiatan selama dua siklus yang dilakukan tiga kali seminggu, penelitian dapat berlanjut dari tahap prasiklus hingga tahap akhir. Penelitian dilakukan di bulan April dengan jumlah peserta didik lima belas orang. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan merupakan usaha memperbaiki hasil belajar Matematika yang ada dikelas IV Sekolah Dasar. Siklus penelitian ini mencakup 4 fase berbeda, yaitu:

### 1. Perencanaan

Tahap dimana harus mempersiapkan berbagai instrument yang diperlukan dalam pembelajaran sebagai alat bantu. Salah satu instrument yang diperlukan adalah modul dan bahan ajar yang menggunakan model NHT. Selain itu, ketika kegiatan belajar selesai, kemajuan peserta didik dapat dievaluasi menggunakan tes, baik tes pra maupun pasca.

### 2. Pelaksanaan

Pada fase ini, peneliti melakukan proses pengajaran dengan memanfaatkan model NHT, untuk mengajarkan pembelajaran matematika. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti menyampaikan materi kepada peserta didik menggunakan berbagai alat pembelajaran seperti tes awal untuk mengetahui pengetahuan awal mereka tentang pembelajaran matematika. Ketika pembelajaran selesai, peneliti memberikan tes akhir untuk mengetahui sampai mana pemahaman dan pengetahuan mereka.

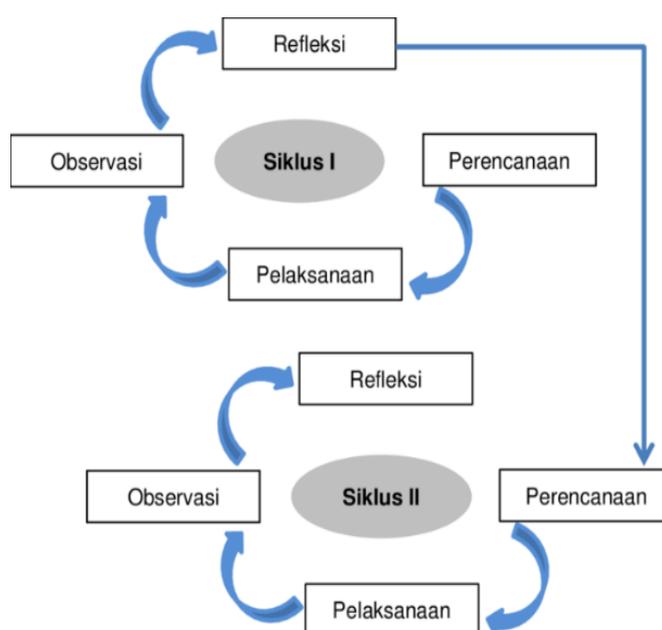
### 3. Observasi

Untuk mengetahui proses pembelajaran yang akan dilaksanakan secara menyeluruh.

### 4. Refleksi

Siklus PTK diakhiri dengan refleksi. Peneliti mencatat apa yang telah siswa pelajari. Menemukan jawaban atas pertanyaan dan menilai keberhasilan kegiatan pembelajaran merupakan tujuan refleksi ini. Peneliti kemudian kembali ke tahap perencanaan untuk membuat strategi yang lebih baik untuk pembelajaran di masa mendatang.

Gambar 1 menampilkan 4 fase dari rencana pelaksanaan kegiatan dikelas



**Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas**

- 4998 *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) pada Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas IV Sekolah Dasar – Aulia Zanjabilla, Sardianto Markos Siahaan, Annasriyah Masfufah*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.8994>

Metode untuk mengumpulkan informasi, diantaranya:

1. Evaluasi kemajuan peserta didik terhadap sasaran pembelajaran menggunakan format yaitu 10 pertanyaan pilihan ganda dan 5 pertanyaan essay.
2. Untuk menganalisis hasil pembelajaran prasiklus dan mengetahui perilaku peserta didik di kelas menggunakan teknik observasi.
3. Wawancara atau Kuesioner, dilakukan dengan mengumpulkan pendapat dari peserta didik mengenai pengalaman mereka dalam pembelajaran dengan model NHT. Guru juga bisa memberikan umpan balik tentang penerapan model ini.
4. Metode untuk menganalisis data dengan menghitung persentase dengan merata-rata nilai:

$$X = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

dimana  $\sum x$  adalah jumlah seluruh skor dan  $N$  adalah jumlah peserta didik.

Tingkat keberhasilan ketuntasan belajar keseluruhan (klasikal) menggunakan rumus:

$$KB = \frac{Ns}{N} \times 100$$

dimana  $Ns$  adalah jumlah peserta didik yang mendapat nilai  $\geq 75$  dan  $N$  adalah jumlah peserta didik.

#### 5. Dokumentasi.

Setelah data dikumpulkan, langkah validasi dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- **Triangulasi Data:** Data dari berbagai sumber (observasi, tes, wawancara) dibandingkan dan dianalisis untuk melihat kesesuaian dan konsistensinya. Jika ada ketidaksesuaian, maka dilakukan pengecekan lebih lanjut dan diperbaiki untuk siklus berikutnya.
- **Analisis Tes:** Hasil tes dari peserta didik dianalisis untuk melihat sejauh mana ada peningkatan pemahaman materi pecahan setelah penerapan model NHT. Validasi dilakukan dengan membandingkan hasil pembelajaran sebelum dan sesudah implementasi model untuk melihat apakah ada perubahan.

Validasi dalam Siklus II dilakukan dengan cara membandingkan hasil belajar dan observasi dari kedua siklus, apakah ada peningkatan yang signifikan. Keberhasilan siklus ini dapat dilihat melalui peningkatan yang lebih konsisten dalam hasil tes dan peningkatan kualitas interaksi sosial di dalam kelompok.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

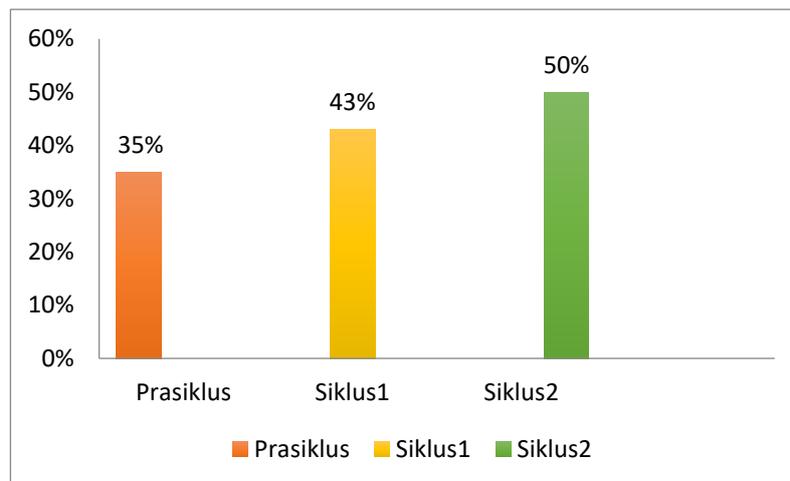
Kurangnya motivasi dan minat belajar dalam diri peserta didik serta tidak adanya metode pengajaran yang menarik yang diterapkan oleh guru, dapat berpengaruh pada tinggi rendahnya hasil belajar (Nabillah & Abadi, 2019). Penelitian ini menggunakan tahap prasiklus, dan siklus kegiatan dengan tiga sesi mingguan masing-masing, dan dua siklus kegiatan secara keseluruhan. Hasil belajar siswa meningkat dari prasiklus dan siklus 1 ke siklus 2, melampaui KKM 75. Hasil penilaian prasiklus menunjukkan informasi terkait pengetahuan awal peserta didik sebelum proses pembelajaran dimulai, yang ada pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV**

No.	Peserta Didik	Prasiklus	Siklus1	Siklus2
1	AL	40	50	70
2	S	75	85	95
3	M	75	80	85
4	AS	45	55	70
5	FA	70	70	80
6	FB	40	50	65
7	RI	30	50	65
8	SAP	50	75	75
9	MH	35	50	60
10	KA	50	70	75
11	KS	40	50	70
12	RS	75	85	95
13	NAM	85	90	95
14	RA	45	55	70
15	SBH	50	70	75
JUMLAH		805	985	1145
NILAI TERTINGGI		85	90	95
NILAI TERENDAH		30	50	60
RATA-RATA		53.67	65.66666667	76.33333333
NILAI KLASIKAL		35%	43%	50%

Berdasarkan hasil pretest, berikut adalah capaian pembelajaran peserta didik kelas IV seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1: empat peserta didik (atau 30% dari total) berhasil menyelesaikan tes dengan nilai maksimal 85, sedangkan sebelas peserta didik (atau 70% dari total) tidak berhasil, dengan nilai minimal 30, nilai rata-rata sebesar 53,67 dan 35% dari nilai klasikal. Selanjutnya, peneliti menggunakan model NHT untuk melaksanakan pembelajaran siklus 1 setelah memberikan pretest untuk mengukur pengetahuan awal peserta didik. Tingkat pengetahuan atau capaian pembelajaran diukur kembali untuk menilai hasil pembelajaran prasiklus. Berdasarkan tabel dengan jumlah peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran sebanyak 15 peserta didik, 5 diantaranya yang tuntas dengan persentase 43%, nilai tertinggi 90, dan 10 peserta didik tidak tuntas dengan nilai terendah 50.

Pada siklus 1 menunjukkan rata-rata pembelajaran peserta didik meningkat menjadi 65,66 dan dengan nilai klasikal sebesar 43%. Kemudian penilaian dilakukan untuk melihat aspek siklus 1 apa saja yang dapat ditingkatkan setelah pelaksanaannya, agar dapat melanjutkan ke siklus berikutnya, setelah perbaikan dilakukan, maka siklus 2 dimulai. Pada tabel 1 juga menunjukkan hasil belajar yang dihasilkan posttest dari siklus 2. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa ada kemajuan dari hasil belajar di siklus 2, dengan 15 peserta didik, dimana terdapat 8 peserta didik yang tuntas dengan nilai tertingginya 95, dan nilai terendahnya 60 dengan persentase nilai klasikal 50%. Penelitian ini dapat dikatakan berjalan dengan baik dikarenakan adanya peningkatan hasil belajar yang terjadi pada siklus 1 ke siklus 2. Peningkatan ini digambarkan dengan grafik berikut.



**Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Setiap Siklus**

Sebelum diterapkan penggunaan model NHT di kelas IV, persentase belajar peserta didiknya mencapai 35% yang berhasil mencapai KKM. Pada siklus 1 setelah diterapkan model NHT persentase klasikal ketuntasan di kelas IV naik menjadi 43%. Pada siklus terakhir yakni siklus 2, persentase nilai klasikal sebesar 50%. Dari prasiklus hingga siklus 2, interval capaian mencapai 40%. Oleh sebab itu dari data yang dijabarkan, meningkatnya hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model NHT. Peserta didik lebih berperan aktif dalam kelompoknya masing-masing. Ketika menggunakan model NHT, peserta didik dapat membangun idenya sendiri dan berpartisipasi lebih aktif serta berkolaborasi antar mereka dalam kelompok untuk bersama-sama memahami materi pelajaran. Selain itu, dalam kegiatan memecahkan masalah dan untuk menemukan solusi atas pertanyaan dari guru, kegiatan diskusi mendorong setiap peserta didik untuk saling berbagi materi yang sudah dipelajari sebelumnya dan bahkan mendapatkan informasi dan pengetahuan baru dari teman kelompoknya sehingga hal tersebut meningkatkan interaksi antar individu. Meningkatnya motivasi peserta didik untuk belajar dapat dihasilkan dari interaksi yang dibangun antara individu di dalam kelas.

Menurut penelitian, penggunaan model pembelajaran yang maksimal akan mempengaruhi hasil belajar siswa (Fauhah & Rosy, 2020) menghubungkan kurangnya kemajuan dalam pembelajaran dengan penggunaan metode konvensional satu arah yang terus berlanjut. Kurangnya keterlibatan siswa, yang disebabkan oleh pendekatan pembelajaran, juga berkontribusi terhadap hasil yang buruk. Karena model yang tepat dapat mengarahkan pendidik pada pembelajaran berkualitas tinggi, model pembelajaran sangat penting bagi proses pembelajaran (Aqib & Murtadlo, 2016a).

Penggunaan model NHT mendorong setiap anak untuk bertanggung jawab mempelajari materi diskusi kelompok yang ditugaskan guru sehingga mereka siap untuk menanggapi pertanyaan guru ketika nomor mereka dipanggil. Karena itu, selama kegiatan kelompok, mereka bertukar ide, saling mendukung satu sama lain dengan beragam kemampuan, dan mereka juga memastikan bahwa setiap anggota memahami dan mengetahui jawaban terbaik. Dengan cara ini, ketika guru memanggil nomor mereka, mereka siap untuk mengomunikasikan hasil diskusi kelompok secara efektif. Hal ini ada pada langkah (*heads together*) di dalam kelompok, siswa diharuskan untuk bekerjasama untuk menyatukan pendapat, saling membantu dalam kerja diskusi kelompok agar mendapat jawaban yang paling benar dan tepat, maka dari itu pada langkah ini dapat mengembangkan kerja sama siswa (Nurasiah et al., 2024).

Model kooperatif NHT, menurut Aqib dan Murtadlo (2016b), memberi siswa kesempatan untuk bertukar ide dan juga memotivasi mereka untuk bekerja sama secara lebih efektif.

Model kooperatif tipe NHT, menurut (Aqib & Murtadlo, 2016b), memberikan peserta didik kesempatan untuk bertukar ide dan juga memotivasi mereka untuk bekerja sama secara lebih efektif. Untuk itu, guru

hendaknya memahami perkembangan peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran yang hendaknya menarik minat mereka dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan model kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran dikatakan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar karena memungkinkan peserta didik untuk lebih memupuk semangat kerjasama dan tanggung jawab dalam kelompoknya.

Model NHT dapat membantu peserta didik dengan hasil belajar rendah dengan meningkatkan rasa percaya diri mereka, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, mengurangi perilaku mengganggu antar peserta didik, dan menumbuhkan lingkungan kelompok yang lebih kooperatif, saling membagi ide-ide dan mendiskusikan jawaban yang menurut mereka paling tepat, serta memperoleh hasil belajar yang lebih baik, hal ini didukung dengan adanya beberapa temuan dari penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model NHT memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar (Arjunadin et al., 2023; Fajrin, 2014; Hidayat et al., 2015; Khoirunimah, 2019; Mahardika et al., 2018; Pendy & Mbagho, 2020).

Hasil penelitian (Gupitararas & Wasitohadi, 2020) juga mengemukakan bahwa “penggunaan model pembelajaran NHT dalam pembelajaran matematika mengakibatkan peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar, meningkatkan kreativitas serta keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar”. Pada penelitian ini menunjukkan sebagian kecil peserta didik masih malu-malu atau enggan menyuarakan ide-idenya karena mereka masih kurang terbiasa dengan model NHT. Dan dalam proses pembelajaran tidak semua peserta didik dan ada beberapa peserta didik yang merasa kurang nyaman dengan kegiatan kerja kelompok, terutama bagi mereka yang suka belajar secara individual, adapun dalam keterbatasan itu peneliti harus bisa mengkombinasikan model NHT dengan metode pembelajaran lain untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa meskipun model NHT memiliki banyak keunggulan, implementasinya membutuhkan perencanaan yang matang dan dukungan lingkungan belajar yang kondusif.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Arends (2012) yang membahas mengenai model pembelajaran kooperatif, termasuk model kooperatif tipe NHT, meningkatkan interaksi antar peserta didik dan memberikan kesempatan untuk berdiskusi yang memperdalam pemahaman terhadap materi yang sulit, seperti matematika. Penelitian tersebut sejalan dengan temuan penelitian yang telah dilakukan pada artikel ini, yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan model NHT, peserta didik menjadi lebih aktif dalam diskusi kelompok dan saling membantu memahami konsep pecahan, yang sebelumnya sulit dipahami oleh sebagian besar peserta didik. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Mulyani dan Utami (2016), mengkaji penggunaan model kooperatif pada peserta didik sekolah dasar juga menunjukkan bahwa model ini berhasil meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik lebih aktif dalam berdiskusi untuk menyelesaikan masalah matematika. Penelitian tersebut serupa juga dengan penelitian ini, yang menekankan peningkatan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi pecahan. Model NHT memfasilitasi interaksi peserta didik dalam kelompok, yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik terhadap materi. Adapun, penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2018) tentang penerapan model NHT dalam pembelajaran matematika juga menunjukkan peningkatan hasil belajar. Rahayu menemukan bahwa model NHT meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar, terutama pada pelajaran matematika yang membutuhkan pemahaman konsep yang lebih dalam. Temuan penelitian tersebut mendukung hasil yang ditemukan dalam penelitian pada artikel ini, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar peserta didik pada materi pecahan setelah penerapan model NHT. Hal ini mencerminkan bahwa model NHT efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam matematika.

Model kooperatif tipe NHT meningkatkan hasil belajar matematika dibandingkan dengan metode langsung, yang sering kali berbasis ceramah dan konvensional. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa kinerja peserta didik meningkat ketika mereka berpartisipasi dalam pembelajaran menggunakan model NHT. Pembiasaan penggunaan model pembelajaran NHT oleh peserta didik dan guru akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Salah satu keterbatasan utama dari penelitian ini adalah waktu yang terbatas dalam setiap

5002 *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) pada Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas IV Sekolah Dasar – Aulia Zanjabilla, Sardianto Markos Siahaan, Annasriyah Masfufah*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.8994>

siklus. Dalam penelitian tindakan kelas, biasanya siklus terdiri dari beberapa pertemuan, yang mungkin tidak cukup untuk sepenuhnya mengeksplorasi dan mengoptimalkan potensi model NHT. Sebagian peserta didik mungkin membutuhkan lebih banyak waktu untuk benar-benar memahami materi pecahan atau memanfaatkan sepenuhnya interaksi kooperatif dalam kelompok. Adapun keterbatasan terkait dalam mengukur hasil belajar peserta didik seperti instrumen berupa tes atau kuis, mungkin tidak sepenuhnya menggambarkan pemahaman peserta didik secara menyeluruh, terutama untuk konsep-konsep abstrak dalam matematika seperti pecahan. Tes yang diberikan mungkin lebih fokus pada aspek kognitif, dan belum tentu mencakup aspek keterampilan sosial atau pengembangan keterampilan berpikir kritis yang seharusnya juga diukur dalam pembelajaran kooperatif.

Melalui penerapan model NHT peserta didik yang sebelumnya pasif lebih terdorong untuk berpartisipasi karena semua anggota kelompok memiliki peran dan tanggung jawabnya masing-masing. Penerapan model NHT juga meningkatkan interaksi peserta didik, mendorong keterlibatan aktif dalam diskusi, dan membuat pembelajaran lebih menarik. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Peserta didik dilatih untuk bekerja dalam tim, menghormati pendapat orang lain, dan memecahkan masalah bersama. Hal ini mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti komunikasi dan kolaborasi. Penggunaan model pembelajaran NHT memberikan dampak positif pada pengembangan teori pembelajaran, praktik pembelajaran di kelas, dan keterampilan peserta didik. Implikasi pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21 serta penelitian lanjutan dan pengembangan model NHT ini diharapkan dapat terus memperluas dampak positifnya pada bidang keilmuan dan pendidikan global.

## **KESIMPULAN**

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD pada materi pecahan, berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD Negeri 128 Palembang. Hal ini dibuktikan setelah diterapkannya model pembelajaran NHT semakin banyak peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hasil belajar yang lebih baik diperoleh peserta didik apabila model ini digunakan pada siklus I, dan siklus II. Lebih lanjut, model pembelajaran kooperatif tipe NHT telah berhasil meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan jurnal penelitian ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Guru Pembimbing (GP) yang telah memberikan arahan dan dukungan kepada peneliti.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alek. (2014). Perspektif Baru Pengajaran Bahasa Inggris Melalui Direct Method. *Lentera Pendidikan*, 17, 153–166. [https://Journal.Uin-Alauddin.Ac.Id/Index.Php/Lentera\\_Pendidikan/Article/View/524](https://Journal.Uin-Alauddin.Ac.Id/Index.Php/Lentera_Pendidikan/Article/View/524)
- Aqib, Z., & Murtadlo, A. (2016a). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*. Satu Nusa.
- Aqib, Z., & Murtadlo, A. (2016b). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*. Satu Nusa.
- Arends, R. I. (2012). *Learning To Teach (9th Ed.)*. Mcgraw-Hill.

5003 *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) pada Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas IV Sekolah Dasar – Aulia Zanjabilla, Sardianto Markos Siahaan, Annasriyah Masfufah*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.8994>

Arjunadin, Gawise, & Suardin. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nubered Head Together (Nht) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd Negeri 1 Morindino. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1, 47–56.

[Http://Www.Jurnal-Umbuton.Ac.Id/Index.Php/Prosahttps://Doi.Org/10.35326/Prosa.V8i4.4025](http://Www.Jurnal-Umbuton.Ac.Id/Index.Php/Prosahttps://Doi.Org/10.35326/Prosa.V8i4.4025)

Asmoro, M., Setiawan, D., & Waluyo, E. (2023). *Model Nht Berbantu Davi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd*. <https://Www.Journal.Assyfa.Com/Index.Php/Jptk/>

Fajrin, N. Y. (2014). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Terhadap Hasil Belajar Dribbling Sepakbola (Studi Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Tarik Sidoarjo) Univerrsitias Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 2(2), 481–484. [Http://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Pendidikan-Jasmani/Issue/Archive](http://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Pendidikan-Jasmani/Issue/Archive)

Fauhah, H., & Rosy, B. (2020). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (Jpap)*, 9(2), 321–334.

<https://Doi.Org/10.26740/Jpap.V9n2.P321-334>

Gupitararas, B. N., & Wasitohadi, W. (2020). Pengaruh Model Number Head Together (Nht) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sd. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 313–320. <https://Doi.Org/10.31004/Cendekia.V4i1.205>

Hidayat, J., Rosnita, & Salimi, A. (2015). Pengaruh Model Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(10), 1–12. <https://Doi.Org/10.26418/Jppk.V4i10.11638>

Indah Puspaningrum, D., Noor Wijayanto, M., & Setiawaty, R. (2021). Model Nht Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar (Literature Review). *Seminar Nasionalppm Ummat*, 1(1), 183–200.

<https://Journal.Ummat.Ac.Id/Index.Php/Semnaslppm/Article/View/9454>

Jumrah, J. (2023). Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penggunaan Model Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (Tps). *Griya Journal Of Mathematics Education And Application*, 3(1), 141–158. <https://Doi.Org/10.29303/Griya.V3i1.292>

Juwantara, R. A. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27. <https://Doi.Org/10.18592/Aladzkapgm.V9i1.3011>

Khoirunimah, S. N. (2019). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Tematik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (Nht) Siswa Kelas 4 Sd. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 2(1), 361–370. <https://Doi.Org/10.31949/Jee.V2i1.1285>

Kusnaeni, D., Affandi, L. H., & Oktaviyanti, I. (2023). Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 1017–1023. <https://Doi.Org/10.31949/Educatio.V9i2.4780>

Mahardika, I. P. M., Dantes, N., & Widiana, W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas V Sd Gugus V Kintamani Tahun Pelajaran 2017/2018. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 6(1), 1–32. [Ejournal.Undiksha.Ac.Id](http://Ejournal.Undiksha.Ac.Id)

Mulyana, M. A., Hanifah, N., & Jayadinata, A. K. (2016). 3039-5523-1-Pb. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 331–340.

<https://Doi.Org/10.23819/Pi.V1i1.3039>

Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). *Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa*. 659–663.

<https://Journal.Unsika.Ac.Id/Sesiomadika/Article/View/2685>

Nurasiah, I., Murdiono, M., Indonesia, Y., & Indonesia, Y. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Nht*

5004 *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) pada Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas IV Sekolah Dasar – Aulia Zanjabilla, Sardianto Markos Siahaan, Annasriyah Masfufah*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.8994>

*(Number Heads Together) Dalam Pembelajaran Ppkn Untuk Penguatan Karakter Kerjasama Peserta Didik (Studi Kasus Di Smp Diponegoro Depok).* <https://Journal.Student.Uny.Ac.Id/Index/Index>

Pendy, A., & Mbagho, H. M. (2020). Model Pembelajaran Number Head Together (Nht) Pada Materi Relasi Dan Fungsi. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 165–177. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.542>

Permatasari, K. G. (2021). Problematika Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar/Mmadrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 17(1), 68–84.

<http://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/96>